

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perubahan ekonomi global yang semakin kompleks telah memicu pergeseran dalam strategi di sektor industri dan perdagangan. Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem ekonomi yang lebih kompetitif namun dipenuhi ketidakpastian<sup>2</sup>. Dalam proses adaptasi, setiap perusahaan akan menyesuaikan strategi berdasarkan kondisi pasar agar mampu bertahan dan tidak tereliminasi oleh perubahan yang terjadi pada iklim pasar. Fluktuasi pasar global yang terjadi saat ini, pertama dipengaruhi dan diperparah oleh pandemi Covid-19, kemudian ketegangan geopolitik yang semakin meningkat di beberapa kawasan, volatilitas nilai tukar, kebijakan suku bunga otoritas moneter, dan disrupsi rantai pasok serta yang terbaru adalah kebijakan tarif resiprokal turut mewarnai dinamika pasar modal syariah pada masa ketidakpastian ekonomi global<sup>3</sup>.

Pasar modal syariah sebagai salah satu pilar fundamental posisinya krusial dalam sistem keuangan global. Pasar ini menawarkan alternatif investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang mengedepankan nilai kehati-hatian, keadilan dan transparansi. Di pasar ini, praktik-praktik seperti

---

<sup>2</sup> Bayu Arie Fianto, *Pasar Modal Syariah: Teori Dan Praktik* (Surabaya: Airlangga University Press, 2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/aup.924>.

<sup>3</sup> Mashilal Mashilal, Farah Amalia, and Luksi Visita, "Global Economic Policy Uncertainty and Islamic Stock Market in Indonesia," *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 14, no. 2 (March 30, 2024): 115–32, <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v14i2.115-132>.

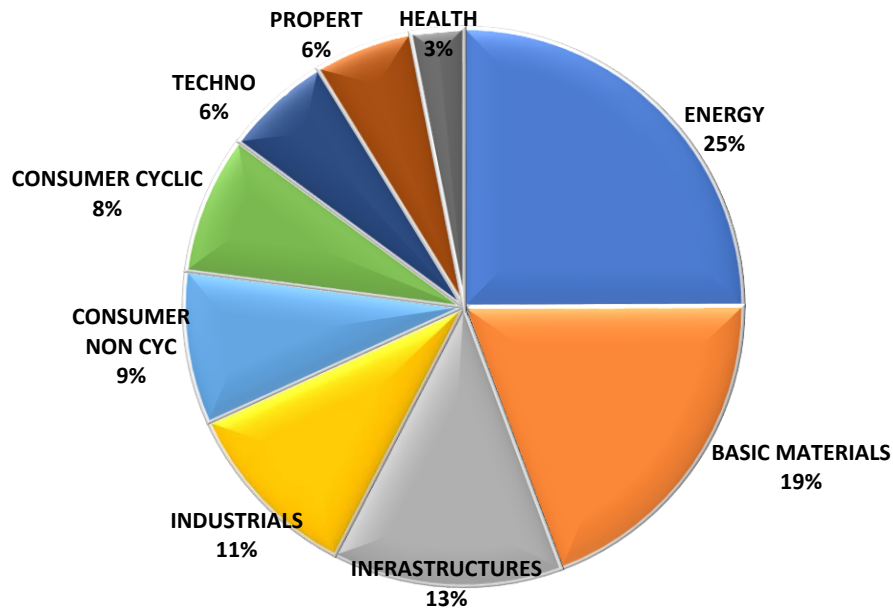
riba, perjudian, dan ketidakpastian dilarang, sehingga menyajikan instrumen investasi yang lebih aman kepada investor dan sesuai dengan syariah Islam yang mengutamakan kemaslahatan dan kesejahteraan sosial<sup>4</sup>. Dalam perkembangan ekonomi modern, Indonesia dan Malaysia merupakan negara dengan potensi pasar syariah yang kompetitif, dengan mayoritas penduduk muslim, tenaga kerja yang melimpah, dan memiliki pasar modal syariah terbaik di kawasan. Indeks ISSI dan *FTSE Bursa Malaysia EMAS Shariah Index*, sebagai indeks saham syariah terbesar di kawasan, beberapa saham pada indeks tersebut dipilih menjadi subjek penelitian karena terdiri dari kumpulan saham syariah terbaik yang tercatat dalam Daftar Efek Syariah yang pengelolaannya berdasarkan ketentuan dari DSN-MUI<sup>5</sup>. Sedangkan pada emiten malaysia telah masuk dalam daftar Bursa Malaysia dan diawasi oleh *Securities Commission Malaysia* (SC Malaysia).

Lebih dari itu perusahaan yang terdaftar pada indeks syariah mewajibkan agar mematuhi pedoman dan prinsip syariah yang membatasi praktik keuangan konvensional, seperti utang berbasis bunga, transaksi yang mengandung unsur riba, judi dan ketidakpastian. Dalam pasar modal syariah, khususnya pada indeks saham syariah Indonesia, terdapat beberapa sektor yang tercatat, yakni; sektor energi, material, infrastruktur, industri, *consumer cyclicals*, *consumer non-cyclicals*, kesehatan, *real estate*, transportasi, dan teknologi. Berikut ini disajikan komposisi berbagai sektor yang ada di indeks ISSI:

---

<sup>4</sup> Sulistiani Sepvira et al., “Dinamika Pasar Modal Syariah : Analisis Pergerakan Saham Dalam Konteks Ekonomi Global,” *Journal Of Economis and Business* 2, no. 2 (2024): 271–278.

<sup>5</sup> OJK et al., “Modul Kompetensi: Pengelolaan Investasi Syariah” (Jakarta, 2020).



Sumber: *IDX Index Factsheet ISSI*

**Gambar 1. 1 Sector Wights ISSI Periode Desember 2025**

Pada gambar 1.1 dapat diketahui bahwa sektor *consumer non-cyclical* menyumbang sebesar 9% urutan terbesar kelima dalam *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) setelah sektor *energy*, *basic materials*, *infrastructures* dan *industrials*. Dengan puncak tertingginya adalah sektor *energy* yang bertengger di angka 25% dan sektor *finance* sebagai penyumbang terkecil yang hanya menempati angka kurang dari 1%<sup>6</sup>. Dari sini dapat dilihat bahwa sektor *consumer non-cyclical* menjadi salah satu sektor yang sering di perdagangan terbukti sektor tersebut masuk dalam top 10 *constituents* dalam laporan *IDX Index Factsheet ISSI*. Dilihat dari kapitalisasi pasar sektor ini cukup tinggi

<sup>6</sup> IDX, "IDX Index Fact Sheet ISSI," *Indonesia Stock Exchange*, 2025, 1–3, <https://idx.co.id/Media/20221003/fs-idxg30-2022-08.pdf>.

yakni di angka 32,86 triliun di saham Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Kemudian pada *FTSE Bursa Malaysia EMAS Shariah Index* dapat diamati sebagai berikut:

**Grafik 1.1 Sector Weights FTSE Bursa Malaysia EMAS Sharia Index Periode September 2025**



Sumber: *FTSE Russell Factsheet*

Pada grafik 1.1 dapat diketahui bahwa sektor *food beverage and tobacco* mendominasi sebesar 14% sebagai sektor penyumbang terbesar pada indeks tersebut<sup>7</sup>. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bukan hanya di Indonesia, pada indeks Malaysia pun sektor *consumer non-cyclical* tetap menjadi yang paling diminati karena cenderung memiliki karakteristik investasi jangka panjang dan lebih tahan terhadap isu global. Sektor *consumer non-cyclical* terdiri dari perusahaan produsen barang kebutuhan pokok dan

<sup>7</sup> FTSE EMAS, "FTSE Bursa Malaysia EMAS Shariah Index," *FTSE Russell Factsheet*, no. September (2025), 1–2.

produk kesehatan, yang perkembangannya cukup stabil bahkan di tengah ketidakpastian ekonomi dunia<sup>8</sup>. Kondisi ini terjadi karena produk dari perusahaan tersebut selalu dibutuhkan di masyarakat, sehingga investasi pada perusahaan sektor ini akan sangat relevan di tengah tekanan ekonomi global. Namun, tidak berarti sektor tersebut terbebas dari guncangan eksternal dan internal.

Dinamika yang terjadi pada dunia internasional beberapa waktu terakhir menimbulkan pertanyaan bagi para investor tentang bagaimana pertumbuhan laba perusahaan dan bagaimana pasar modal syariah merespon perubahan kondisi ekonomi global, kesehatan fundamental dan bagaimana dinamika saham syariah di pasar modal sebagai wujud respon dalam menghadapi tekanan tersebut<sup>9</sup>. Studi sebelumnya juga menyatakan bahwa pasar ini memiliki karakteristik prudensial yang lebih tinggi dibandingkan pasar konvensional. Secara umum, pasar modal syariah sama seperti pasar modal konvensional juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global yang sangat dinamis, namun pasar modal syariah dinilai lebih aman dari risiko tersebut. Penelitian sebelumnya oleh Samuel Kwaku Agyei dkk, menyoroti bahwa saham syariah di sektor riil dan sektor jasa diklasifikasikan sebagai aset aman untuk lindung nilai terhadap risiko ketidakpastian ekonomi global<sup>10</sup>. Hal ini

---

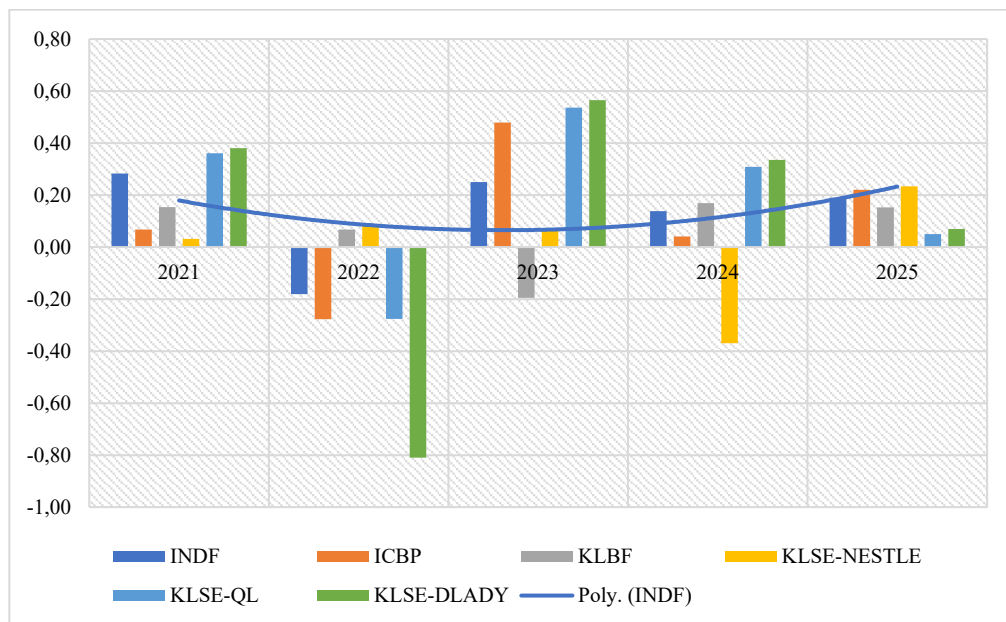
<sup>8</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.

<sup>9</sup> Sinta Ayu Purnamasari, "Merespons Volatilitas Global : Strategi Penguatan Pasar Modal Syariah Indonesia," *Jurnal Syariah Dan Hukum Islam* 4, no. 1 (2025): 14–24, <https://doi.org/https://doi.org/10.47902/jshi.v4i1.391>.

<sup>10</sup> Samuel Kwaku et al., "Global Risk Aversion and Returns from Faith-Based Assets Across Market Conditions," *Journal of Business and Enterprise Development* 13, no. 1 (2025): 1–13, <https://doi.org/10.47963/jobed.v13i.172>.

karena pasar modal syariah menerapkan prinsip kehati-hatian, sehingga dalam praktiknya dapat mengurangi risiko sistemik yang disebabkan oleh ketidakpastian ekonomi, yang dapat berdampak pada tingkat laba.

**Grafik 1. 2 Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical***



Sumber: Indonesia Stock Exchange & Investing.com, 2025

Diamati pada grafik 1.2 bahwa pada tahun 2021 terjadi puncak pandemi, kemudian setahun berikutnya pemulihan pasca pandemi covid-19, namun tiga tahun terakhir laba tetap mengalami fluktuasi seiring pertumbuhan ekonomi global yang semakin tidak pasti, dari hasil pengamatan diketahui saham INDF menunjukkan nilai yang lebih stabil, namun berbanding terbalik dengan saham KLSE-NESTLE. Kondisi semacam ini kerap terjadi karena faktor internal misalnya dari kebijakan manajerial serta kondisi fundamental perusahaan, kemudian dari sisi eksternal dipengaruhi oleh sensitivitas pasar seperti kurs

mata uang, suku bunga, inflasi, jumlah uang beredar, kebijakan pemerintah, dan tensi geopolitik<sup>11</sup>. Dalam studi yang dilakukan oleh Shofiyan Hidayat, dkk, disebutkan bahwa inflasi yang tinggi cenderung mendorong depresiasi nilai tukar mata uang, yang selanjutnya berimplikasi pada peningkatan harga barang-barang di pasar. Bagi perusahaan yang memiliki utang luar negeri, akan menyebabkan kerugian yang lebih besar karena biaya bunga yang harus dibayarkan semakin meningkat. Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan margin laba perusahaan. Di sisi lain, suku bunga tinggi dapat menghambat orang untuk berinvestasi di sektor riil karena menawarkan imbal hasil yang lebih rendah dibandingkan berinvestasi di sektor keuangan<sup>12</sup>.

Kondisi makroekonomi dianalisis dari kebijakan moneter dan faktor politik serta keamanan juga dapat memengaruhi<sup>13</sup>. Faktor eksternal umumnya berkaitan pada masalah inflasi, suku bunga, kurs dan JUB (jumlah uang beredar)<sup>14</sup>. Menurut Jerry Setiawan dan Alpon Satrianto dalam penelitiannya dikatakan ketidakpastian kebijakan ekonomi Amerika Serikat dan harga minyak global berdampak negatif signifikan terhadap harga saham syariah, sebaliknya harga emas dunia memberikan pengaruh positif yang signifikan<sup>15</sup>.

---

<sup>11</sup> Deny Sunaryo, *Manajemen Keuangan Pertama* (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2021), 209-210.

<sup>12</sup> Shofiyan Hidayat, M. Abdul Gapur, and Joni Hendra, "Tantangan Dan Peluang Pasar Modal Syariah Di Era Ketidakpastian Ekonomi Global," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024): 2935–2940, <https://irje.org/irje/article/view/1662/1147>.

<sup>13</sup> Carol Cheong and Huy Viet Hoang, "Macroeconomic Factors or Firm-Specific Factors? An Examination of the Impact on Corporate Profitability before, during and after the Global Financial Crisis," ed. David McMillan, *Cogent Economics & Finance* 9, no. 1 (January 1, 2021): 1-24, <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1959703>.

<sup>14</sup> Jeff Madura, *International Financial Management*, vol. 8 (USA: Cengage Learning, 2015), 286, <https://doi.org/10.4038/sljer.v8i2.141>.

<sup>15</sup> Jerry Setiawan and Alpon Satrianto, "Analisis Harga Saham Syariah Di Indonesia: Ketidakpastian Kebijakan, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas," *Ecosains: Jurnal Ilmiah*

Kondisi ini memperkuat peran emas sebagai aset *safe haven* dalam portofolio syariah, serta menunjukkan saham syariah tetap menjadi pilihan investasi yang lebih baik ditengah ketidakpastian ekonomi dunia. Penelitian yang dilakukan oleh Miss Rashidatu Abdullai, dkk, menerangkan bahwa nilai tukar, inflasi, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi dapat memberikan sinyal awal mengenai kondisi pasar. Hal ini menegaskan bahwa analisis makroekonomi tidak hanya membantu dalam membaca keadaan pasar yang berubah-ubah, namun juga menjadi dasar strategi investasi yang lebih terinformasi dan minim risiko<sup>16</sup>.

Faktor selanjutnya dinilai dari kondisi fundamental perusahaan, yaitu dengan cara mengkaji laporan keuangan konsolidasian perusahaan, berdasarkan hasil analisis laporan keuangan dapat diidentifikasi performa perusahaan dalam menjalankan siklus bisnisnya. Fundamental menjadi suatu aspek yang sangat diperhatikan dalam melihat kinerja keuangan perusahaan, ada empat macam rasio yang digunakan meliputi rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas<sup>17</sup>. Analisis ini berlandaskan data keuangan historis guna memproyeksikan kinerja perusahaan pada periode mendatang dengan mempertimbangkan kondisi keuangan periode sebelumnya. Variabel NPM (*Net Profit Margin*) digunakan pada penelitian ini untuk menilai kapabilitas

---

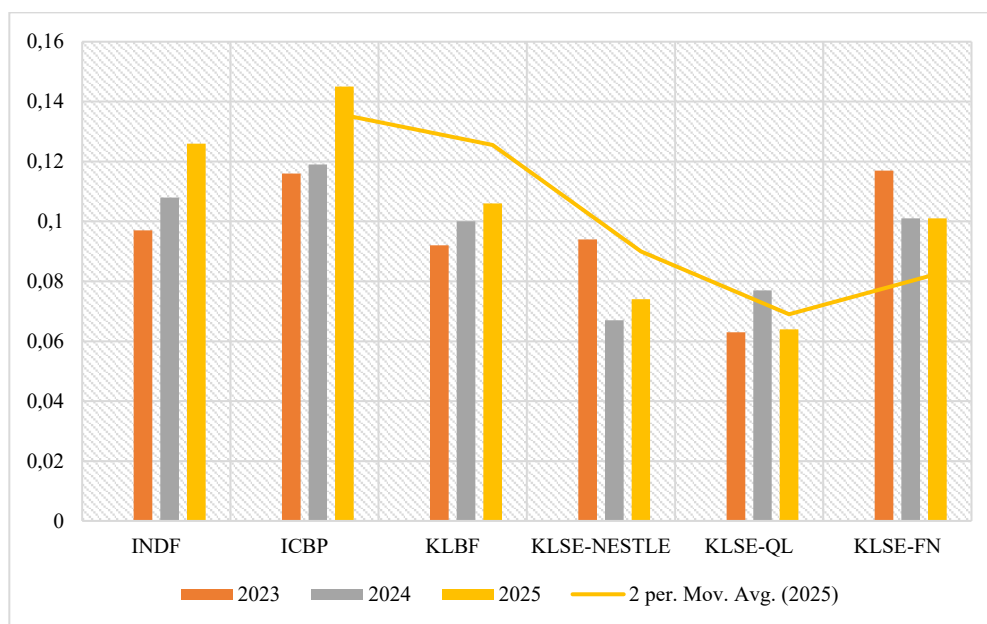
*Ekonomi Dan Pembangunan* 10, no. 1 (May 5, 2020): 24–37, <https://doi.org/10.24036/ecosains.11563357.00>.

<sup>16</sup> Miss Rashidatu Abdullai et al., “The Impact of Macroeconomic Variables on Stock Market Performance in Ghana,” *Journal of Production, Operations Management and Economics*, no. 36 (August 26, 2023): 1–14, <https://doi.org/10.55529/jpome.36.1.14>.

<sup>17</sup> Sujarweni, *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*, 85.

perusahaan dalam memperoleh laba dari setiap penjualannya setelah menghitung seluruh biaya dan pajak.

**Grafik 1. 3 Nilai NPM Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical***



Sumber: Indonesia Stock Exchange & Investing.com, 2025

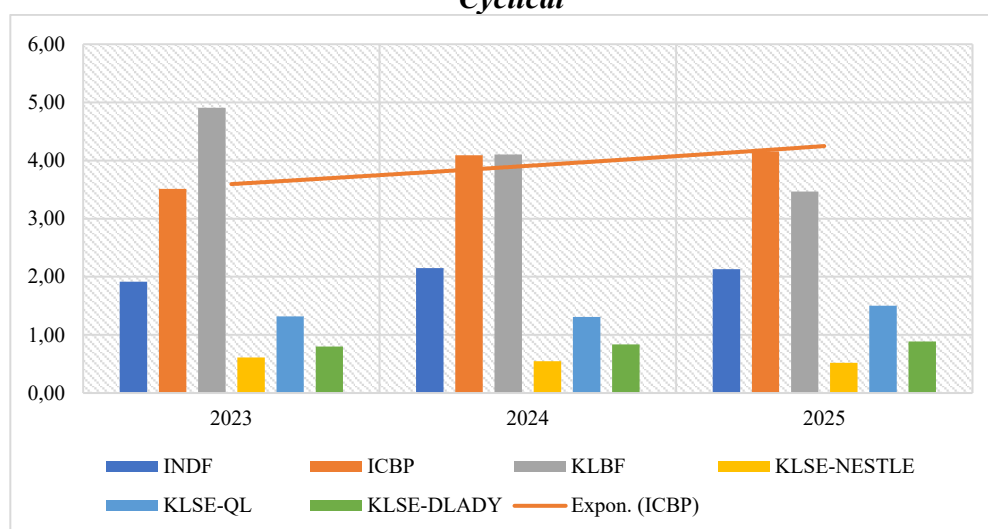
Dilihat pada grafik 1.3 nilai *net profit* pada pengamatan penelitian ini tahun 2025 cenderung menunjukkan penurunan. Rasio ini merupakan bagian dari indikator penting dalam menilai efektivitas perusahaan melakukan penjualan secara optimal. Menurut Anny Widiastara, dkk, mengungkapkan *net profit margin* berdampak signifikan terhadap pertumbuhan laba<sup>18</sup>.

*Current Ratio* (CR), digunakan pada penelitian ini sebagai indikator penilaian rasio utang. Sebagaimana dikatakan dalam penelitian sebelumnya

<sup>18</sup> Anny Widiastara et al., "The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, and Net Profit Margin on Profit Growth," *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak* 6, no. 1 (August 7, 2022): 8–15, <https://doi.org/10.30741/assets.v6i1.831>.

yang mengungkapkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya secara tepat waktu akan mengirimkan sinyal positif kepada investor. Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Carys Tanova, dkk mengatakan *current ratio* berdampak signifikan pada laba<sup>19</sup>. Dipilih karena *current ratio* mampu merefleksikan tingkat likuiditas perusahaan dalam memenuhi utang lancarnya saat jatuh tempo melalui ketersediaan aset lancar<sup>20</sup>.

**Grafik 1. 4 Nilai *Current Ratio* Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical***



Sumber: Indonesia Stock Exchange & Investing.com, 2025

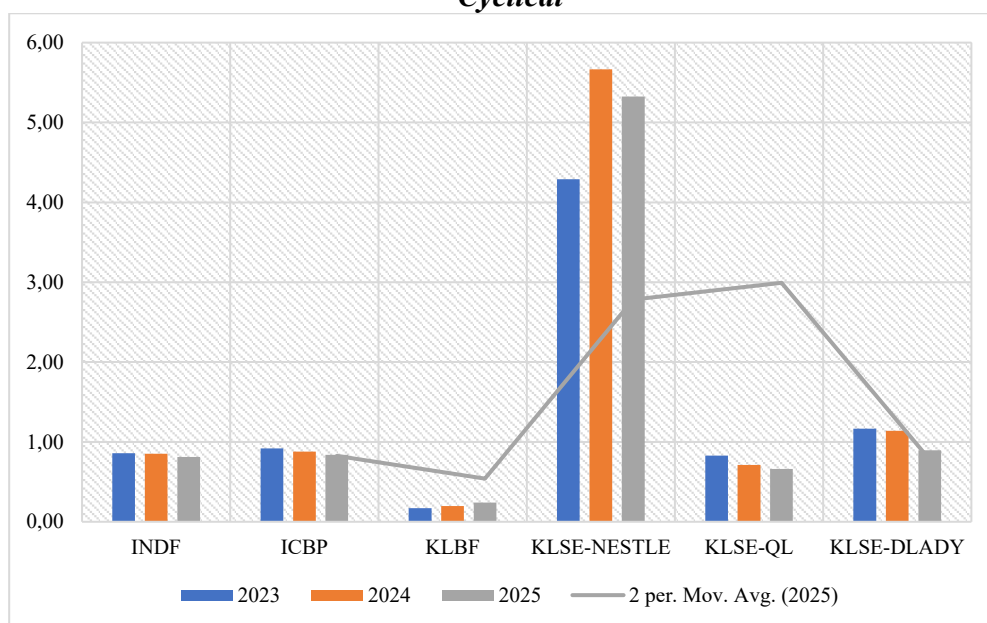
Pada grafik 1.4 diketahui dalam tiga tahun terakhir saham sektor *consumer non-cyclical* memiliki nilai kemampuan liabilitas yang cukup baik dan grafiknya lebih stabil, meskipun periode ini sebagai fase pemulihan

<sup>19</sup> Carys Tanova et al., "The Effect Of Current Ratio , Debt To Asset Ratio , Net Profit Margin And Company Size On Profit Growth Of Non-Cyclicals Consumer Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In The 2020-2022 Period," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 6, no. 1 (2025): 51–61, <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v6i1.7026>.

<sup>20</sup> Pirmatua Sirait, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2017), 192.

ekonomi pasca pandemi covid-19. Selanjutnya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur besarnya pemodal dari pihak eksternal, artinya rasio ini sebagai indikator dalam melihat besaran rasio utang yang dimiliki, Besarnya rasio ini menunjukkan tingginya ketergantungan modal perusahaan terhadap pihak eksternal<sup>21</sup>.

**Grafik 1. 5 Nilai *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical***



Sumber: Indonesia Stock Exchange & Investing.com, 2025

Pada grafik 1.5 diketahui bahwa pada tahun 2025 nilai DER pada beberapa perusahaan nilainya menurun, namun terdapat perusahaan yang nilainya masih sangat tinggi yaitu saham KLSE-NESTLE pada bursa Malaysia. Studi sebelumnya oleh Albert Ernest Hung dan Viriany mengungkapkan *debt*

<sup>21</sup> Amin Hou et al., "The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return on Assets on Financial Distress," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 13, no. 6 (November 30, 2025): 4415–4426, <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i6.4155>.

*to equity ratio* memengaruhi tingkat pertumbuhan laba<sup>22</sup>. karena menunjukkan besarnya utang yang digunakan untuk kegiatan operasional. Jika kondisi ini terjadi dalam periode yang panjang akan mengirimkan sinyal negatif kepada investor.

Meskipun pasar modal syariah kerap dinilai lebih stabil dibandingkan pasar konvensional sebagaimana yang telah dibahas pada banyak penelitian. Namun, masih terdapat keterbatasan pada studi sebelumnya yang secara khusus menyoroti pertumbuhan laba perusahaan sektor *consumer non-cyclical* di tengah tekanan ekonomi global yang semakin kompleks dari sisi ekonomi makro dan fundamental. Studi ini diarahkan untuk mengisi kesenjangan tersebut, fokus utama penelitian ini adalah memahami bagaimana investor merespon keadaan tersebut melalui strategi investasi mereka, dengan menganalisis pertumbuhan laba perusahaan melalui kondisi fundamental dan indikator ekonomi makro. Penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan peluang bagi investor. Dengan demikian, studi ini bukan hanya berkontribusi pada literatur akademik yang berfokus pada pasar modal syariah, tetapi juga menawarkan wawasan praktis tentang pola, risiko, dan peluang potensial yang timbul dari ketidakpastian ekonomi global dan operasional perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental dan kondisi makroekonomi

---

<sup>22</sup> Albert Ernest Hung and Viriany Viriany, "The Effect of Financial Ratios on Profit Growth Among Manufacturing Companies," *International Journal of Application on Economics and Business* 1, no. 2 (May 20, 2023): 248–256, <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i2.248-256>.

terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor *consumer non-cyclical*. Keterbaruan penelitian ini yaitu memadukan variabel fundamental (peneliti mengkaji *net profit margin*, *current ratio* dan *debt to equity ratio*) dengan variabel makroekonomi (peneliti mengkaji inflasi dan nilai tukar) serta menggunakan periode pengamatan yang lebih lebih mutakhir. Dengan demikian, berdasar pada latar belakang dan kajian studi terdahulu peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Faktor Fundamental dan Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* pada Saham Syariah Indonesia dan Malaysia Periode 2019-2025.”

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang timbul, diantaranya:

1. Terdapat beberapa perusahaan sektor *consumer non-cyclical* mengalami penurunan laba, sementara yang lain berhasil tumbuh walaupun dalam kondisi ekonomi yang sulit, sehingga menunjukkan tren yang tidak konsisten.
2. Adanya kemungkinan faktor fundamental dari rasio *net profit margin*, memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, namun sejauh mana faktor tersebut memengaruhi perlu dilakukan pengujian data.
3. Terdapat indikasi bahwa faktor fundamental perusahaan dari rasio *current ratio* berpotensi memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Namun, sejauh mana pengaruh rasio tersebut terhadap pertumbuhan laba masih

belum dapat dipastikan, sehingga diperlukan pengujian empiris melalui pengujian data.

4. Adanya indikasi nilai *debt to equity ratio* sebagai indikator struktur modal dan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang diduga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun, hubungan dan seberapa besar pengaruhnya belum dapat dibuktikan secara empiris, sehingga perlu dilakukan pengujian statistik untuk mengetahui signifikansi dan arah pengaruhnya.
5. Perkembangan inflasi turut berkontribusi pada pertumbuhan laba perusahaan melalui kemampuan daya beli konsumen terhadap barang dan jasa. Ketika inflasi meningkat, harga barang cenderung mengalami kenaikan sehingga dapat merubah pola konsumsi masyarakat. Kondisi yang demikian dapat berdampak pada penjualan perusahaan, sehingga perlu dikaji sejauh mana inflasi dapat memengaruhi pertumbuhan laba.
6. Pergerakan nilai tukar juga berpotensi memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, terutama bagi perusahaan importir. Fluktuasi nilai tukar dapat berpengaruh pada biaya operasional dan harga produksi perusahaan. Maka dari itu, perlu dilakukan pengujian statistik untuk mengetahui sejauh mana perubahan nilai tukar berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
7. Kurangnya penelitian spesifik yang mengkaji pengaruh gabungan antara faktor fundamental dan makroekonomi terhadap sektor *consumer non-cyclical* pada konteks pasar modal syariah dengan lintas negara, sehingga

mungkin terdapat perbedaan dinamika dengan pasar modal konvensional dan pengaruhnya di luar negeri.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi apa saja faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Pembatasan penelitian ini dilakukan agar pembahasan lebih terpusat. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* pada saham syariah Indonesia dan Malaysia periode 2019-2025 serta hanya menggunakan rasio NPM, CR dan DER untuk menilai fundamental perusahaan dan faktor makroekonominya menggunakan inflasi dan nilai tukar.

### C. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan beberapa masalah, yakni:

1. Bagaimana *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor *consumer non-cyclical* pada saham syariah Indonesia dan Malaysia periode 2019-2025?
2. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor *consumer non-cyclical* pada saham syariah Indonesia dan Malaysia periode 2019-2025?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor *consumer non-cyclical* pada saham syariah Indonesia dan Malaysia periode 2019-2025?

4. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor *consumer non-cyclical* pada saham syariah Indonesia dan Malaysia periode 2019-2025?
5. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor *consumer non-cyclical* pada saham syariah Indonesia dan Malaysia periode 2019-2025?
6. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor *consumer non-cyclical* pada saham syariah Indonesia dan Malaysia periode 2019-2025?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor *consumer non-cyclical* pada saham syariah Indonesia dan Malaysia periode 2019-2025.
2. Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor *consumer non-cyclical* pada saham syariah Indonesia dan Malaysia periode 2019-2025.
3. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor *consumer non-cyclical* pada saham syariah Indonesia dan Malaysia periode 2019-2025.

4. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor *consumer non-cyclical* pada saham syariah Indonesia dan Malaysia periode 2019-2025.
5. Untuk menguji pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor *consumer non-cyclical* pada saham syariah Indonesia dan Malaysia periode 2019-2025.
6. Untuk menguji pengaruh Nilai Tukar terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor *consumer non-cyclical* pada saham syariah Indonesia dan Malaysia periode 2019-2025.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi secara teoritis dan praktis, antara lain:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan kajian di bidang keuangan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pasar modal syariah. Serta menambah pengetahuan tentang cara menilai kinerja keuangan perusahaan dari sisi laba yang dihasilkan, melalui analisis kondisi fundamental perusahaan dan pengaruh dari makroekonomi sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

## 2. Secara Praktis

### a. Perusahaan

Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi terhadap manajemen perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam penyusunan strategi perusahaan dengan memerhatikan kondisi makroekonomi.

### b. Investor dan Masyarakat Umum

Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan kinerja fundamental perusahaan dan kondisi makroekonomi. Di samping itu, hasil ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi masyarakat dalam menilai prospek perusahaan melalui pertumbuhan laba dan fluktuasi harga saham di pasar modal.

### c. Pemerintah

Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah sebagai bahan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dalam hal ini perusahaan dapat turut berkontribusi pada pendapatan negara melalui pajak yang dibayarkan.

### d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya untuk menganalisis pengaruh nilai rasio keuangan dan faktor makroekonomi terhadap pertumbuhan laba perusahaan,

khususnya pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* pada saham syariah Indonesia dan Malaysia.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini mencakup analisis rasio keuangan dan indikator makroekonomi dalam mengukur pertumbuhan laba perusahaan. Namun, karena keterbatasan waktu menyebabkan variabel X (variabel bebas) menggunakan rasio keuangan yang dalam aspek laporan keuangan difokuskan pada penggunaan rasio *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Debt Equity Ratio*. Sedangkan makroekonomi menggunakan inflasi dan nilai tukar. Sementara variabel Y (variabel terikat) peneliti mengambil nilai pertumbuhan laba perusahaan. Batasan pada penelitian ini dimaksudkan agar pembahasan yang diambil oleh peneliti tidak terlalu luas. Fokus dalam penelitian ini diarahkan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* pada saham syariah Indonesia dan Malaysia, yang hanya menggunakan laporan keuangan tahun 2019, 2020, 2021, 2022, 2023 2024 dan 2025.

## **G. Penegasan Variabel**

### **1. Penegasan Konseptual**

Definisi konseptual digunakan untuk memperjelas makna istilah dalam penelitian guna menghindari perbedaan penafsiran. Dengan demikian, pemahaman terhadap isi penelitian dapat lebih terarah. Berikut definisi konseptual pada penelitian ini:

a. Pertumbuhan Laba Perusahaan

Pertumbuhan laba perusahaan (Y) menjadi salah satu faktor pertimbangan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Tingkat laba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dari sisi fundamental dan ekonomi global. Pertumbuhan laba didefinisikan sebagai kenaikan pendapatan bersih yang dihasilkan oleh suatu entitas dalam bentuk persentase. Kemudian faktor tersebut akan memengaruhi terbentuknya harga pasar atas prespektif dari investor terkait penilaian terhadap faktor tersebut<sup>23</sup>.

b. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* bagian dari rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang diperoleh. Konsistensi laba mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat menjadi sinyal positif bagi investor<sup>24</sup>. Rasio ini dihitung melalui perbandingan antara laba bersih setelah pajak (EAT) dengan total penjualan perusahaan.

c. *Current Ratio*

*Current Ratio* bagian dari rasio likuiditas digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi utangnya jangka pendek saat jatuh tempo. Rasio ini dihitung melalui perbandingan

---

<sup>23</sup> Koller Tim, Marc Goedhart, and David Wessels, *Valuation: Measuring and Managing the Value of Companies (7th University Edition)*, 7th ed. (Rotterdam, Belanda: McKinsey & Company, 2020), <http://hdl.handle.net/1765/125836>.

<sup>24</sup> Eugene F. Brigham and Michael C. Ehrhardt, *Financial Management: Theory and Practice, 16th Edition*, Hospitals, 16th ed. (United States of America: Nelson Education, Ltd, 2019), 104.

antara aktiva lancar dengan utang lancar<sup>25</sup>. Penggunaan rasio ini dianggap relevan karena mencerminkan kemampuan likuiditas perusahaan.

d. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* bagian dari rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi seluruh utangnya melalui penggunaan modal yang dimiliki. Rasio ini dihitung melalui perbandingan total liabilitas dengan total equitas<sup>26</sup>. Penggunaan rasio ini dianggap penting karena mencerminkan besarnya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan yang berasal dari utang daripada modal sendiri.

e. Inflasi

Inflasi merupakan keadaan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan berlangsung secara terus-menerus dalam periode tertentu. Meningkatnya harga pada sebagian barang tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali tidak dibarengi meluasnya kenaikan harga pada barang atau jasa yang lain, serta keadaan tersebut tidak dipengaruhi oleh momen tertentu, misalnya kenaikan harga barang kebutuhan pokok menjelang lebaran<sup>27</sup>.

---

<sup>25</sup> Stephen A. Ross et al., *Corporate Finance: Core Principles & Applications* (United States of America: This International Student Edition is for use outside of the U.S., 2021), <https://perpuskita.perpustakaanandigital.com/detail/corporate-finance-core-6e/33377>.

<sup>26</sup> Sommers Peter D. Easton, McAnally, Crawford, *Financial Statement Analysis & Valuation*, 7th ed. (United States of America: cambridge business publishers, 2025), <https://mybusinesscourse.com/ebook/fsav7e-preview/13373/iii>.

<sup>27</sup> Cep Jandi Anwar, *Pengantar Ekonomi Moneter* (Cirebon: Media Sains Indonesia, 2022), [https://play.google.com/store/books/details?id=EjRrEAAAQBAJ&source=gbs\\_api](https://play.google.com/store/books/details?id=EjRrEAAAQBAJ&source=gbs_api).

f. Nilai tukar

Nilai tukar atau kurs merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain, dipakai dalam transaksi ekonomi dan perdagangan internasional. Nilai tukar juga dapat diartikan sebagai jumlah mata uang domestik yang diperlukan untuk memperoleh satu unit mata uang asing dalam suatu transaksi yang melibatkan dua mata uang berbeda<sup>28</sup>. Penggunaan variabel ini penting karena perubahan kurs dapat memengaruhi tingkat laba yakni dari biaya produksi dan aktivitas ekspor atau impor.

## 2. Penegasan Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian yang didasarkan pada indikator-indikator yang dapat diamati dan diukur. Definisi ini bertujuan untuk menghindari perbedaan pemahaman dalam penelitian. Secara operasional penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk menguji pengaruh variabel *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, inflasi, dan nilai tukar pada pertumbuhan laba.

- a. Pertumbuhan Laba (Y) yaitu peningkatan laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam bentuk sebuah persentase. Berikut ini rumus pertumbuhan laba:

$$\frac{\text{Laba Periode Sekarang} - \text{Laba Periode Sebelumnya}}{\text{Laba Periode Sebelumnya}} \times 100\%$$

Satuan : Persen (%)

---

<sup>28</sup> Madura, *International Financial Management*, 287.

Sumber data : *Annual report* perusahaan sektor *consumer non-cyclical*.

- b. *Net Profit Margin* (X1), digunakan untuk mengukur kapabilitas perusahaan dalam memperoleh pendapatan dari penjualan. Untuk mengetahui nilai dari rasio ini dengan cara membandingkan total laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Pada penelitian ini tahapan menghitung nilai *Net Profit Margin* bisa diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Satuan : Persen (%)

Sumber data : *Annual report* perusahaan sektor *consumer non-cyclical*.

- c. *Current Ratio* (X2), digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan melunasi utang lancarnya pada saat jatuh tempo. Untuk mengetahui nilai rasio ini diperoleh melalui perbandingan total aset lancar dan total utang lancar. Berikut ini rumus menghitung nilai *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Asset Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}} \times 100\%$$

Satuan : Persen (%)

Sumber data : *Annual report* perusahaan sektor *consumer non-cyclical*.

- d. *Debt to Equity Ratio* (X3), digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi seluruh utangnya dengan modal yang dimiliki. Berikut ini rumus menghitung nilai *debt to equity ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Satuan : Persen (%)

Sumber data : *Annual report* perusahaan sektor *consumer non-cyclical*.

- e. Inflasi (X4), digunakan dalam penelitian ini untuk melihat besarnya pengaruh antara inflasi dengan pertumbuhan laba perusahaan. Tingkat inflasi pada penelitian ini diperoleh dari badan pusat statistik melalui publikasi Indeks Harga Konsumen (IHK).

Satuan : Persen (%)

Sumber data : Data inflasi yoy melalui publikasi IHK oleh Badan Pusat Statistik Indonesia dan *Department of Statistics* Malaysia.

- f. Nilai Tukar (X5), digunakan untuk melihat besarnya pengaruh nilai tukar atau kurs terhadap tingkat laba perusahaan. Pengukuran kurs yang digunakan adalah satuan mata uang IDR dan MYR terhadap dollar Amerika Serikat (USD).

Satuan : Kurs rupiah terhadap dolar AS (Rp/USD) dan kurs ringgit Malaysia terhadap dolar AS (MYR/USD)

Sumber data : Data nilai tukar yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI) dan Bank Negara Malaysia (BNM).

Penelitian ini menganalisis *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, inflasi, dan nilai tukar diuji pengaruhnya pada pertumbuhan laba. Menggunakan data sekunder yang didapat dari *annual report* masing-masing perusahaan selama periode 2019-2025. Analisis menggunakan *software e-views 13* dengan melakukan uji regresi data panel untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pertumbuhan laba.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini mengacu pada pedoman penulisan tugas akhir yang ditetapkan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2024. Sistematika penulisan memuat keseluruhan isi penelitian yang terdiri atas bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian utama penelitian ini memuat enam bab yang masing-masing dilengkapi dengan sub bab dan anak sub bab sebagai penjelasan lebih rinci. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAGIAN AWAL	Bagian awal memuat halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan penguji, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta abstrak.
-------------	--

## BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan terkait latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel dan sistematika penulisan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan mengenai kerangka teori yang membahas mengenai variabel-variabel penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan terkait pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampling dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis, serta temuan penelitian.

## BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang pembahasan mengenai jawaban dari rumusan masalah, serta menafsirkan hasil penelitian yang telah ditemukan.

## BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian sesuai dengan analisis data yang telah dilakukan, implikasi penelitian serta memuat saran yang diperuntukkan bagi pihak yang berkepentingan.

BAGIAN AKHIR Bagian akhir pada penelitian ini memuat daftar pustaka atau sitasi dan lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.